

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa bentuk vernakularisasi dalam *Tafsir al-Mahalli* meliputi tiga aspek, yakni penyerapan kosakata dari bahasa Arab ke bahasa Jawa, penggunaan aksara *Pegon* dan penyerapan struktur gramatikal Arab.

Dalam penyerapan kosa kata dari bahasa Arab ke bahasa Jawa, ditemukan adanya kata *selamet* yang telah mengalami proses penyerapan bunyi pada vokal “a” menjadi “e” dan akhiran “ah” menjadi “et” mengikuti pola fonologis bahasa Jawa. Berbeda dengan kata gaib yang sama sekali tidak mengalami perubahan bentuk dalam bahasa Jawa, meskipun begitu kata tersebut tetap mempertahankan makna aslinya. Kemudian dalam penggunaan aksara *Pegon*, kata *lingsem* (ليغسم) menggunakan aksara *Pegon* khusus seperti huruf ‘ain yang dimodifikasi dengan tiga titik di atasnya (ع) untuk merepresentasikan bunyi “ng” yang tidak terdapat dalam aksara Arab standar. Selain itu, terdapat pula serapan gramatikal Arab seperti “*Dawuh ingsun:”sira aja pada ngutahake geteh ira lan ojo podo nundung konco ira songko negoro ira*” yang menunjukkan struktur *jumlah fi’liyah* dalam bahasa Arab dengan urutan *fi’il* (predikat), *fa’il* (subjek) dan *maf’ul* (objek), pola ini berbeda dengan struktur bahasa Jawa yang seharusnya dimulai dari subjek baru

kemudian predikat. Pola ini menunjukkan *style* gramatikal Arab yang berbeda dengan struktur umum bahasa Jawa yang mendahulukan subjek.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal dalam mengkaji tafsir lokal yang menggunakan bahasa Jawa sebagai medium penafsiran, khususnya karya Kiai Ahmad Mujab Mahalli. Kajian mengenai aspek vernakularisasi dalam *Tafsīr al-Maḥallī li Ma'rifati Āyāt al-Qur'ān wa Nuzūlihā* karya Kiai Ahmad Mujab Bragjan, Bantul, Yogyakarta merupakan bagian kecil dari berbagai aspek yang terdapat dalam tafsir ini. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini melalui pendekatan yang berbeda seperti penggunaan tingkat tutur atau dengan melakukan studi perbandingan terhadap karya-karya tafsir lokal lainnya yang serupa. Kajian ini perlu dilanjutkan guna memperkaya dan menjaga keberlanjutan khazanah tafsir Nusantara.

